

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING IDEOLOGI PANCASILS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAB NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

AGUS TOHAWI

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

ABSTRAK

Konteks Penelitian: Permasalahan pendidikan ditambah dengan munculnya pandemi covid-19. Lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh (daring), yakni peserta didik belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik yang tercerminkan dalam kompetensi belajar peserta didik. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Dalam Undang-Undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan undang-undang tersebut guru merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah harus mempertimbangkan manajemen pembelajaran yang dibuat oleh guru yang memiliki kepribadian profesional agar proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan,

dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya, baik secara spriritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, bahasa, dan juga dalam bentuk individual maupun kelompok untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir dalam pendidikan diarahkan pada pengabdian kepada Allah baik secara tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan secara luas. 3 Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan harus berorientasi dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Pendidikan menjadi wajib dan akan ada sanksi bagi siapapun yang tidak melaksanakan kewajiban itu. Dengan demikian setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan minimum yang memungkinkannya untuk dapat berpartisipasi dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa. Dipihak lain, Undang-undang dasar mewajibkan pemerintah untuk membiayai pelaksanaan ketentuan ini.4 Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut maka standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada termasuk SMP Negeri 4 Nganjuk. Permasalahan pendidikan ditambah dengan munculnya pandemi Covid19. Lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh (daring), yakni peserta didik belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. 5 Dalam pembelajaran jarak jauh atau daring menjadi titik fokus perhatian adalah memaksimalkan manajemen pembelajaran daring. Manajemen pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet. 6 Dalam mengelola pembelajaran,

guru melakukan kegiatan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan dengan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁷ Dalam proses pembelajaran perlu adanya manajemen, karena manajemen sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam suatu manajemen terdiri atas empat kegiatan yaitu proses pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. ⁸ Menurut teori manajemen, seorang manajer yang sukses adalah manajer yang mempunyai unsur

Metode

Suatu desain penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh. Kualitas suatu penelitian juga didukung pula oleh proses pengelolaan yang dilakukan, oleh karena itu variabel yang digunakan, alat-alat pengumpulan data, penelitian, dan alat-alat analisis serta hal-hal yang di anggap perlu dalam penelitian harus tersedia. Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitian.

Taylor mengatakan bahwa "penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yaang diamati.¹

Metode kualitatif lebih diutamakan dalam paradigma naturalistik, bukan karena anti kuantitatif, melainkan karena metode kualitatif lebih manusiawi karena manusia sebagai instrumen penelitian. Metode interview dan obsevasi, dan juga teknik-teknik analisisnya lebih eksistensi dari perilaku manusia. Seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, meminta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat.²

Data yaitu kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan (fakta), dapat berupa angka-angka, huruf, simbol-simbol khusus atau gabungan dari ketiganya. Data masih belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Pengertian data juga dapat berarti kumpulan file atau informasi dengan tipe tertentu baik suara, gambar atau yang lainnya.

Dalam teknik pengumpulan data, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

¹ Dadang Kamad, *Metode Penelitian Pgama, Prespektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pusaka Setia, 2000, 97.

² Neong Muhajir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007, 175

Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam, atau menggali data. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi Partisipatif

Dengan teknik observasi partisipatif, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek peneliti pada situasi yang sama atau berbeda. Pada saat tercipta hubungan baik antara peneliti dan subyek, peneliti bisa berpera serta dalam kegiatan-kegiatan subyek itu. Kemudian peneliti bisa menarik diri lagi dari peran sertaanya sehingga ia tidak kehilangan tujuan utamanya. Peneliti yang terlalu atau berperan serta akan larut dalam pekerjaan subyek penelitian. Atau bisa kehilangan tujuan utamanya.

Observasi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambilan atau secara kebetulan dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya sehingga dalam penelitian ini observasi dilakukan beberapa kali, sampai memperoleh data yang meyakinkan.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang diajukan. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam berdasarkan perspektifnya pencarian informasi secara emic. Informasi emic ini diolah, ditafsirkan dan di analisa oleh peneliti sehingga melahirkan etik pandangan peneliti tentang data.

Dalam teknik wawancara, pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) untuk memberikan jawaban. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara yang tidak terstruktur,³ artinya pedoman wawancara hanya dibuat dengan garis besar yang akan dipertanyakan dan pelaksanaan pertanyaan mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dalam hal ini yang menjadi obyek wawancara peneliti Kepala Kelurahan/ Lurah, serta sebagian masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 191.

a. Dokumentasi Pribadi

Dokumen tidak selalu berbentuk lisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi.

b. Dokumentasi Resmi

Dokumentasi resmi berbeda dengan dokumentasi pribadi, meskipun dilihat dari keperluan penelitian sifatnya dapat saling mengisi, saling melengkapi atau mungkin bahkan bertolak belakang. Dokumentasi resmi adalah dokumen instan. Isinya dapat memuat data subyek dalam konteks formal dan dapat juga memuat data mengenai pribadi seseorang.

Mengumpulkan data lapangan dengan cara mencatat, merangkum data yang ada ditemukan di lokasi penelitian. Serta mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku.⁴ Hal tersebut untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Analisa data dilakukan untuk berbagai keperluan. Pada awal penelitian dan di analisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung data di analisis untuk menentukan data apa lagi yang harus dicari, juga untuk memastikan keabsahan data. Analisis data kualitatif menurut Bogman dan Biklen mengatakan bahwa "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".⁵

Seiddel mengemukakan bahwa proses berjalannya analisa data kualitatif yaitu :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.⁶

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian hukum empiris analisis bahan data dapat digunakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif,⁷ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴ibid. 135.

⁵ Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010, 216

⁶ Lexy J. Moleong, op.cit. 246

⁷ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Baksti, 2004), 126.

1. *Editing*: adalah seleksi atau pemeriksaan ulang terhadap sumber-sumber data yang telah terkumpul. Kemudian sumber-sumber data yang sudah terkumpul diseleksi sesuai dengan ragam pengumpulan data, untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam fokus penelitian. Hal ini dilakukan guna memeriksa kesalahan jika terdapat ketidaksesuaian.

2. *Classifying*: adalah mengklasifikasikan sumber-sumber data. Dimana hasil kerja awal pada penelitian data-data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Klasifikasi yang dilakukan bertujuan agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan.

3. *Verifying*: adalah memeriksa kembali data-data informasi yang ada agar validitasnya bisa terjamin.

4. *Analizing*: adalah analisa hubungan data-data yang telah dikumpulkan. Dimana upaya analisis ini dilakukan dengan menghubungkan apa yang diperoleh dengan fokus masalah yang diteliti.

5. *Concluding*: adalah pengambilan kesimpulan dari data yang telah diolah.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada sumber data tertulis yang diperoleh dari kepustakaan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu :

1. Uji kepercayaan (*credibility*), dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Perpanjangan pengamatan. Memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatkannya. Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat peruncian pengamatannya.
 - b. Peningkatan ketekunan pengamatan. Dimaksudkan agar peneliti menjalankan prinsip "sempit dan dalam" yang memungkinkannya untuk lebih fokus menemukan konteks yang sesungguhnya dan relevansi dari apa yang telah diketahuinya.
 - c. Triangulasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknuik triangulasi yang digunakan adalah :
 - i. Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

- ii. Triangulasi metode, triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta melakukan cross check dan dengan sumber dan teknik yang berbeda.
 - iii. Triangulasi waktu. Digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.
 - d. Pengecekan teman sejawat. Upaya peneliti untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat yang tidak ikut serta meneliti. Peneliti memaparkan hasil temuannya, kemudian meminta kritik dan masukan.
 - e. Pengecekan anggota. Cek dan ricek diantara peneliti yang terlibat dalam proses penelitian. Ini dilakukan agar semua peneliti saling menyadari berbagai hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam.
 - f. Analisa kasus negatif. Mencari temuan kasus-kasus negatif yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan apa yang sudah ditemukan. Ini sebagai pembandingan.
 - g. Kecukupan referensial. Penggunaan berbagai peralatan seperti perekam suara atau perekam gambar untuk melengkapi catatan tertulis.
2. Uji keteralihan (transferability), adalah kemungkinan memanfaatkan hasil penelitian pada latar lain. Hal ini di uji dari kemampuan peneliti untuk membuat laporan hasil penelitian yang lengkap, terperinci, jelas, spesifik dan mendalam sehingga siapapun yang membacanya dapat menilai apakah temuan itu bisa ditransfer atau tidak.
3. Uji ketergantungan (dependability), adalah pengecekan terhadap keseluruhan proses dan kemungkinannya untuk dilakukan ulang atau replikasi ulang oleh peneliti lain. Jika kondisi dan persyaratannya sama dan hasilnya sama, maka uji ini tercapai.

Uji kepastian (confirmability), adalah tercapainya kesepakatan antar subjek, antara peneliti dan pihak-pihak terkait

Hasil dan Pembahasan

- 1) Perencanaan Pembelajaran Daring ideologi pancasila pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Nganjuk..

Dari hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kegiatan pendokumentasian di SMP Negeri 4 Nganjuk tentang

perencanaan penerapan manajemen Pembelajaran Daring ideologi pancasila pada Masa Pandemi Covid-19 tersebut. Fadlillah mengungkapkan bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁶⁸ Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali melakukan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran berjalan tidak terarah dan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami anak dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik. Prosedur perencanaan pembelajaran daring diintegrasikan dengan semua komponen pembelajaran sehingga bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi pembelajaran memiliki makna untuk kehidupan siswa. Perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa faktor yang mendukung tujuan pembelajaran yaitu: 1. Persiapan sebelum mengajar 2. Situasi ruangan dan letak sekolah dari jangkauan kendaraan umum 3. Tingkat intelegensi siswa 4. Materi pelajaran yang akan disampaikan. Penyusun perencanaan pembelajaran daring menjadi tanggung jawab setiap guru kelas yang mengampunya. Sedangkan sekolah hanya sebagai penanggung jawab dan yang memberikan ketentuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. SMP Negeri 4 Nganjuk menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti. Kompetensi inti (KI) yang dimaksud dibagi menjadi 3 aspek, yaitu KI 1 dan 2 merupakan aspek sikap, KI 3 menyangkut aspek pengetahuan, dan KI 4 menyangkut aspek keterampilan. Berikut pengembangan Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring ideologi pancasila pada Masa Pandemi Covid-19 hasil penelitian bahwa: 1. Guru menyusun sebuah Konsep dasar yang harus dilakukan dalam penerapan penyusunan prota, promes, silabus, dan RPP yang di dalamnya memuat unsurunsur pembelajaran Covid-19 yang mengampunya sehingga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang diampunya agar peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring ideologi pancasila pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Nganjuk..

Pelaksanaan pembelajaran ideologi pancasila merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran tidak luput dari suatu masalah atau kendala yang ada, masalah yang timbul dapat menjadi suatu hambatan tercapainya tujuan dalam pembelajaran, apalagi pada masa pembelajaran daring akibat covid-19 yang pasti masalah dapat timbul kapan saja. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4

Nganjuk masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran daring antara lain akses internet yang kurang memadai, penilaian

3) Evaluasi Pembelajaran Daring ideologi pancasila pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Nganjuk..

Dalam evaluasi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah evaluasi pembelajaran daring ideologi pancasila pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Nganjuk. Setiap kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengejar, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana indikator dan tujuan pembelajaran telah dicapai. Evaluasi pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Nganjuk menggunakan beberapa tipe tes menggunakan tes tertulis, pemberian tugas, ulangan harian, dan observasi kegiatan praktikum sederhana di rumah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran Daring ideologi pancasila Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Nganjuk dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengatasi proses pembelajaran daring. Guru hanya salah satu fasilitator saja bukan fasilitas utama. Kesimpulan di atas didukung oleh data kualitatif sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMP Negeri 4 Nganjuk terdiri dari penyusunan prota, promes, silabus dan RPP dan memuat unsur Covid 19 dengan kurikulum yang disederhanakan. 2. Pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMP Negeri 4 Nganjuk ada tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 3. Evaluasi pembelajaran daring selama Covid-19 di SMP Negeri 4 Nganjuk menghasilkan definisi tentang masalah baru, mendiagnosanya, dan mulai lagi proses penyelesaian baru, mampu penilai dengan sebuah kegagalan dan sebuah permasalahan terhadap peserta didik, dan motivasi dalam proses belajar dan guru dapat mengetahui kemampuan dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki peserta didik yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik didalamnya. Evaluasi pembelajaran daring hampir disemua kelas sama Evaluasi meliputi tugas harian, ulangan harian (seulan sekali/per KD), PTS, dan PAS.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003,
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009,
- Mahmudi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2014,
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010,
- Sudarsono, *Kenakalan Rejama*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012,
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling*, Jakarta, Amzah, 2016,
- Agus Hidayatulloh, *Al-Qur'an Al Jamil*, Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2012,
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012,
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling*, Op Cit ,
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Op Cit,
- Dadang Kamad, *Metode Penelitian Pgama, Prespektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pusaka Setia, 2000,
- Neong Muhajir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010,